

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Provinsi Banten, yang secara geografis terletak di barat Pulau Jawa, setelah sebelumnya memperoleh status provinsi terpisah dari Provinsi Jawa Barat. Dengan luas wilayah mencapai 9.160,70 km², Provinsi Banten terdiri dari empat kota dan empat kabupaten yang membentang di dalamnya. Tercakup wilayah laut menjadikannya sebagai jalur laut strategis penghubung antara Pulau Jawa dan Sumatra. Banten juga menjadi persebaran perdagangan nasional hingga internasional dan sebagai salah satu pusat perekonomian industri yang maju. Pertumbuhan ekonomi tersebut mencapai 4,97% yang berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang dicapai melalui lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan. Dalam mendukung perekonomian, Banten juga berupaya mengembangkan sektor pariwisata dengan mendalam.

Salah satu kota pengembangan pariwisata yang ada di Banten adalah Kota Cilegon. Sebagai salah satu kota industri baja terbesar se-Asia Tenggara dan pintu penghubung antara Pulau Jawa dan Sumatra tepatnya di Pelabuhan Merak. Kota Cilegon merupakan kota administratif sehingga menjadi dasar pembentuk destinasi pariwisata. Pariwisata Kota Cilegon khususnya dalam pengembangan menjadi program prioritas Pemerintah Daerah Kota Cilegon melalui Peningkatan Destinasi Wisata dan Pelestarian Budaya Daerah (RPJMD Kota Cilegon, 2021). Terlihat dari Daya Tarik Wisata yang ada di Cilegon beraneka ragam, seperti Pulau Merak Kecil, Pulau Merak Besar, Situ Rawa Arum, Alun - Alun Kota

Cilegon, Villa Ternak Cikerei, Gunturan Hills dan lainnya (Fuqoha, 2021). Adapun akomodasi yang seperti hotel dan villa dengan fasilitas dan pelayanan lengkap. Selain itu terdapat sarana untuk menuju destinasi Cilegon yaitu Pelabuhan Merak yang menjadi gerbang penghubung Pulau Sumatra Jawa.

Potensi daya tarik yang ada di destinasi Kota Cilegon ini memiliki peluang besar dalam pengembangan pariwisata, sayangnya hal tersebut tidak terlaksana dan tidak berdampak bagi sektor pariwisata Kota Cilegon. Menurut ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pembangunan sektor pariwisata merujuk pada berbagai aspek, di antaranya adalah destinasi pariwisata. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada rencana induk pembangunan kepariwisataan yang disusun secara terpadu, baik tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/ kota. Pada Kota Cilegon tidak terdapat Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota sehingga arah kebijakan dan strategi tidak terimplementasikan dalam ketercapaian tujuan atau kebijakan kepariwisataan daerah Cilegon.

Berdasarkan statistik kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten pada tahun 2023 berjumlah 28.102.214 kunjungan yang terus meningkat dari tahun 2021 sebanyak 10.699.394 kunjungan. Namun kunjungan wisatawan ke Kota Cilegon mengalami kondisi fluktuasi di antara entitas administratif kota dan kabupaten yang terdapat di wilayah Provinsi Banten dengan kondisi tertinggi terjadi di tahun 2023 sejumlah 1.321.936. Sedangkan untuk rata-rata lama tinggal wisatawan pada akomodasi di Kota Cilegon dari tahun 2018 – 2020 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan produk wisata Kota Cilegon belum mampu menambah lama tinggal wisatawan dan mobilitas wisata di Kota Cilegon.

Pada RPJMD Kota Cilegon (2017) juga menyebutkan adanya permasalahan pada bidang pariwisata, bahwa masih terbatasnya dukungan dan upaya dalam infrastruktur, dan sarana prasarana. Adapun kurangnya pengembangan daya tarik wisata yang layak dan memadai, *event* yang sedikit, serta pemasaran yang tidak optimal. Adapun potensi wisata industri yang terkenal di Kota Cilegon karena adanya Industri Krakatau Steel yang dapat menjadi potensi wisata. Namun hal tersebut tidak dimanfaatkan oleh pemerintah dan *stakeholder* setempat. Menurut penelitian Keiko Hubbansyah et al., (2023) peluang pariwisata Kota Cilegon harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melakukan konsep wisata yang sistematis. Apabila Daya Tarik Wisata Kota Cilegon ini dikembangkan akan mewujudkan Program Prioritas Pemerintah Daerah. Sehingga menjadikan pariwisata masuk ke dalam kontribusi perekonomian dan memaksimalkan lapangan kerja baru serta berguna bagi pihak-pihak yang terlibat.

Maka dari itu, perlu dilakukan pendekatan perencanaan produk destinasi wisata dalam upaya pengembangan pariwisata yang optimal. Hal ini dilakukan dengan pendekatan *destination product* (Morrison, 2013) yang terdiri dari 4P yaitu *Physical Products*, *People*, *Packages*, dan *Programmes*. 4P ini merupakan komponen dari suatu produk destinasi. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Produk Destinasi Wisata di Kota Cilegon, Provinsi Banten”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada uraian latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, agar mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Destination Physical Products* yang ada di Kota Cilegon?
2. Bagaimana kondisi *Destination People* yang ada di Kota Cilegon?
3. Bagaimana kondisi *Destination Programmes* yang ada di Kota Cilegon?
4. Bagaimana kondisi *Destination Packages* yang ada di Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa semester 8 serta sebagai syarat kelulusan dari Program Studi Destinasi Pariwisata.

2. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui dan mengidentifikasi produk destinasi wisata yang ada di Kota Cilegon secara lengkap
- b. Merencanakan perencanaan sesuai kebutuhan dari Destinasi Kota Cilegon

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya kondisi *Physical Products, People, Packages*, dan *Programmes* di Kota Cilegon
2. Tersusunnya perencanaan bagi Destinasi Kota Cilegon agar dapat berjalan dengan optimal